

RA KARTINI DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

by Susi Darihastining

Submission date: 06-Mar-2024 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 2313106368

File name: 1.BOOK_CHAPTER_KARTINI,2021.pdf (7.51M)

Word count: 3499

Character count: 22729



R.A. KARTINI

DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Pengantar

H. Dian Kristiandi, S.Sos. (Bupati Jepara)

Prof. Ocky Karna Radjasa, Ph.D. (LIP)

Dr. Aprinus Salam, M.Hum. (UGM)

*"Tiada awan yang tetap selamanya. Tiada mungkin akan terus-menerus
erang cuaca. Sehabis malam gelap gulita lahir pagi membawa keindahan
Kehidupan manusia serupa alam."*

R.A. Kartini

Editor Dr. Esti Ismawati, M.Pd.



**RA KARTINI
DALAM
BERBAGAI PERSPEKTIF**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

- Pasal 2
1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana
Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

RA KARTINI DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

Pengantar: Dr. Aprinus Salam, M. Hum.

Editor: Dr. Esti Ismawati, M. Pd.


gampang
bukubudaya

Perpustakaan Nasional RI
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Trisna Kumala, dkk/RA Kartini dalam Berbagai Perspektif
Yogyakarta: Gambang Buku Budaya

RA KARTINI DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF
© Trisna Kumala, dkk

Editor: Esti Ismawati
Desain Isi: Desi Oktoriana
Sampul: Afaf El Kurniawan

Diterbitkan oleh **Gambang Buku Budaya**
Perum Mutiara Palagan B5 Sleman-Yogyakarta 55581
Website: www.penerbitgambang.com
Email: gambangbukubudaya@gmail.com
Kontak: 0856-4303-9249

Cetakan Pertama, Agustus 2021
xv + 374 hlm. 16 x 24 cm

ISBN: 978-623-7761-13-6

Jika Anda mendapati buku ini dalam keadaan rusak, halaman terbalik, atau kosong, silakan kirim kembali ke alamat kami di atas.



SAMBUTAN BUPATI JEPARA

Saya selaku pribadi dan Bupati Jepara menyambut baik terbitnya buku yang berjudul "Kartini dalam berbagai Perspektif." Saya berharap buku ini menjadi momentum kebangkitan kita di tengah pandemi Covid-19 untuk senantiasa optimis dan dapat menyegarkan kembali ingatan kita akan sosok pahlawan nasional yang lahir di Jepara, RA Kartini. Seorang tokoh yang telah memperjuangkan kesetaraan meski dari dalam bilik ruang pingitan, yang perjuangannya telah memantik munculnya emansipasi di kalangan perempuan Indonesia khususnya dan di luar negeri pada umumnya.

Di tengah suasana pandemi dan juga dalam kondisi sesulit apapun, tidak boleh melunturkan semangat kita untuk selalu meneladani perjuangan Kartini. Bahwa hari Kartini yang kita peringati pada setiap tanggal 21 April tidak boleh berhenti pada tataran simbol pemakaian kebaya saja, namun bagaimana kita mewujudkan semangat dan cita-cita Kartini dalam pembangunan. Dalam konteks kekinian, bahkan harus menjadi sumber inspirasi bagi para perempuan hebat untuk terus berkiprah di segala bidang kehidupan tanpa harus melupakan kodrat sebagai seorang perempuan. Setiap kita mengenang sosok Kartini, selayaknya kita jadikan ajang introspeksi sejauh mana kita merefleksikan cita-cita emansipasi Kartini.

Perempuan Indonesia harus hebat dan harus tahan banting dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan, apapun peran yang sedang dijalani saat ini. Perempuan hari ini tidak boleh sekadar menjadi "konco wingking" yang hanya berkutat di ranah domestik rumah tangga, namun harus diberikan ruang untuk berkiprah menjadi mitra yang setara bagi kaum pria dalam mengisi pembangunan. Perempuan harus didorong agar dapat berkembang dan maju tanpa harus kehilangan jati dirinya. Perempuan harus dapat mengambil peran dalam pembentukan moral dan spritual keluarga, sehingga sosok perempuan yang peran sentralnya sebagai ibu dalam keluarga harus didukung seutuhnya. Perempuan harus diberikan semangat agar terus meningkatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan wawasan tentang berbagai kemajuan teknologi agar dapat mendidik putra-putrinya sesuai perkembangan zaman.

Dari R.A. Kartini kita belajar bahwa raga boleh hancur dimakan tanah, namun amal perbuatan, perjuangan, dan buah pemikiran akan selalu dikenang dan akan terus hidup melampaui dari zaman ke zaman. Sebagaimana Kartini pernah berucap: *"Dan biarpun saya tiada beruntung sampai ke ujung jalan itu, meskipun patah di tengah jalan, saya akan mati dengan merasa berbahagia, karena jalannya sudah terbuka dan saya ada turut membantu mengadakan jalan yang menuju ke tempat perempuan Bumiputra merdeka dan berdiri sendiri."*

Semoga apa yang ditulis oleh Dr. Esti Ismawati, MPd dari Universitas Widya Dharma Klaten dan kawan-kawan dosen dari UGM, UNS, UNAIR, UNDIP, UIN Walisongo Semarang, Univ. Dian Nuswantoro Semarang, UMP Purwokerto, Universitas Tidar Magelang, UNSRI Palembang, IAIN Surakarta, Lembaga Budaya dan Adat Keraton Surakarta, UPS Tegal, STKIP PGRI Jombang, dan Guru SD di Bandung ini menjadi penambah wawasan kita akan sosok RA Kartini yang selama ini belum banyak diungkap dari sisi pemikiran-pemikirannya.

BUPATI Jepara, Juli 2021
BUPATI JEPARA

DIAN KRISTIANDI, S.Sos



LIPI

LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
(INDONESIAN INSTITUTE OF SCIENCES)

SASANA WIDYA SARWONO

Jl. Jenderal Gatot Subroto No.10, Jakarta, Indonesia, 12710

Telp. 021-5251850. Whatsapp 08118612353

Email : kedeputianipk@mail.lipi.go.id

Munculnya karya baru sebuah e-book tentang Kartini dari Monash University yang berjudul *Kartini The Complete Writings 1898-1904 Edited and Translated by Joost Cote* (terbit pertama tahun 2014 dan dishare ke publik dalam bentuk pdf buku tahun 2021) rupanya telah memantik nasionalisme Saudara Dr. Esti Ismawati, MPd dkk untuk kembali membaca, memahami, dan menelaah pemikiran RA Kartini yang memang sangat diperlukan bagi bangsa Indonesia yang secara kodrat menjadi tempat lahirnya Kartini.

Mengenang atau memperingati hari Kartini pada tanggal 21 April setiap tahunnya selayaknya bukan hanya menitikberatkan pada aspek lahiriah formal dengan berkonde, melainkan juga merenungkan secara jernih pikiran-pikiran apa sesungguhnya yang dibawa Kartini dalam kehidupan singkatnya. Selama ini Kartini hanya dikenal dan dikenang sebagai pahlawan emansipasi Wanita di Indonesia. Soal apa persisnya pikiran-pikiran itu dan bagaimana Kartini merumuskannya belum pernah benar-benar diungkap kecuali untuk mereka yang berinisiatif mencari tahu sendiri. Semoga apa yang ditulis oleh Dr. Esti Ismawati, MPd dari Universitas Widya Dharma Klaten dan kawan-kawan dosen dari UGM, UNS, UNAIR, UNDIP, UIN Walisongo Semarang, Univ. Dian Nuswantoro Semarang, UMP Purwokerto, Universitas Tidar Magelang, UNSRI Palembang, IAIN Surakarta, Lembaga Budaya dan Adat Keraton Surakarta, UPS Tegal, STKIP PGRI Jombang, dan Guru SD di Bandung ini merupakan tulisan yang dapat dikatakan sebagai bentuk rekonstruksi dan hakikat perjuangan Kartini.

Saya menyambut baik hadirnya buku KARTINI DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF yang ditulis para dosen di tengah pandemic covid 19 yang hingga kini belum mereda. Semangat mereka perlu mendapatkan apresiasi dari khalayak dengan membaca buku ini. Saya berpendapat bahwa buku ini merupakan "Sebuah buku yang sangat penting bagi sejarah perempuan Indonesia yang gigih mewujudkan emansipasi khususnya dalam bidang Pendidikan" yang layak untuk dibaca.

Jakarta, 5 Juli 2021

Deputi Bidang Ilmu Pengetahuan Kebumihan
Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia



Prof. Ocky Karna Radjasa, MSc, PhD
NIP. 196510291990031001

SEKAPUR SIRIH

Ada seorang penulis yang mengatakan bahwa setiap kali hari lahir Kartini diperingati pada tanggal 21 April, yang dilakukan itu-itu saja: para perempuan menempuh kerepotan berbusana tradisional, serangkaian pidato diucapkan, seorang berefleksi dalam forum-forum diskusi atau menggelar bakti sosial, tetapi sesudahnya hidup tak berubah sedikit pun. Mungkin demikian. Namun yang dilakukan oleh para penulis buku ini berbeda. Mereka sehari-hari merenung dan menorehkan tentang apa yang bisa ditulis untuk sebuah lakon atau tepatnya perjuangan Kartini. Dan berbagai versi pun muncul, namun semua bermuara satu: ikut mewariskan pikiran-pikiran Kartini untuk generasi kini dan mendatang dalam bentuk buku tentang Kartini.

Apa yang tertulis di buku ini memang belum dapat dikatakan sebagai sebuah karya yang memiliki novelty (kebaruan), tetapi terbitnya buku ini setidaknya membawa angin baru bagi penelaah Kartini berikutnya. Tidak berlebihan jika para penulis berharap semoga tulisan di buku ini menjadi pemantik untuk terbitnya buku baru berikutnya mengingat buku referensi tentang Kartini sangat sedikit, padahal gaung Kartini sampai di manca negara.

Pengantar buku diberikan oleh seorang pakar sastra Indonesia dari UGM, Dr. Aprinus Salam, M.Hum. dan rencananya akan diberi kata sambutan oleh Bupati Jepara. Terima kasih kepada kedua beliau yang telah berkenan menorehkan sejarah di buku ini.

Akhirnya kami ucapkan selamat membaca. Saran dan kritik membangun kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Klaten, 21 April 2021
Editor

IBU KITA (SETELAH) KARTINI

Aprinus Salam
Pascasarjana UGM

Pengantar

Saya ingin memulai tulisan pendek ini dengan mengutip salah satu lagu nasional yang paling mudah dihafal dan dinyanyikan, yakni "Ibu Kita Kartini". *Ibu kita Kartini, putri sejati, putri Indonesia, harum namanya. Ibu kita Kartini, pendekar bangsa, pendekar kaumnya untuk merdeka. Wahai Ibu kita Kartini, putri yang mulia, sungguh besar cita-citanya, bagi Indonesia.* Seperti mantra, lagu itu selalu mengingatkan dan menyegarkan kesadaran bersama, bagaimana seharusnya menjadi putri sejati, pendekar bangsa, pendekar kaumnya, putri yang mulia, putri Indonesia yang bercita-cita besar, bagi Indonesia.

Banyak hal yang telah terjadi pada masa lalu, sesuatu yang menja sejarah, dibicarakan dan dikaji ulang. Beberapa hal diperdebatkan ulang, bahkan secara periodik per tahun, untuk menguji posisi ke sekarang dan ke depan. Kemudian, banyak hari dikukuhkan sebagai hari tertentu, hari kemerdekaan, hari lahir Pancasila, hari lingkungan hidup, hari pendidikan nasional, hari kebangkinan nasional, dan sebagainya termasuk di dalamnya hari Kartini, 21 April. Ada hari yang diperingati secara nasional, ada hari yang diperingati sedunia, dan ada hari yang hanya diperingati oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu.

Dapat dipahami bahwa penghargaan terhadap peristiwa sejarah, terhadap sejarah, atau apa pun yang dianggap penting bagi suatu bangsa dan negara, tidak pernah sama. Hal tersebut bergantung pada beberapa hal. *Pertama*, bergantung politik dan kepentingan negara untuk merayakannya atau tidak. *Kedua*, bergantung posisi dan aspirasi masyarakat dalam memperingati peristiwa sejarah tertentu. *Ketiga*, bisa bergantung dari dialektika ke posisi sebelumnya. Kasus Kartini, misalnya, terlepas dari konteksnya dan beberapa kasus terkait dengan sejarah hidup Kartini, konteks sejarahnya, negara (terhitung sejak pemerintah kolonial) berkepentingan untuk memiliki "subjek nasional perempuan" yang diharapkan menjadi model keperempuanan Indonesia.

DAFTAR ISI:

SEKAPUR SIRIH__v

PENGANTAR: IBU KITA (SETELAH) KARTINI

Aprinus Salam__vi

DAFTAR ISI__xiii

**PANGGIL AKU KARTINI SAJA” KARYA PRAMOEDYA
ANANTA TOER: SEBUAH TINJAUAN FEMINISME**

Trisna Kumala Satya Dewi__1

**PERJUANGAN DAN PEMIKIRAN KARTINI: RELEVANSINYA
DENGAN KETERAMPILAN ABAD 21**

Suciati__20

KARTINI DAN DOMINASI PERAN PEREMPUAN JAWA

Woro Retnaningsih__42

MEMBACA KARTINI: SEBUAH KAJIAN WACANA KRITIS

Esti Ismawati__61

DI BALIK PERAYAAN HARI KARTINI SEBUAH MEMOAR

Desi Oktoriana__90

RADEN AJENG KARTINI DAN MODERNITAS

Ahwan Fanani__97

KARTINI DALAM PANDANGAN BUDAYA JAWA

KRRAr. Budayaningrat__123

**KARTINI DAN KH SHOLEH DARAT: AWAL MODERASI
ISLAM – JAWA**

Muhammad Abdullah__145

**PENGARUH PERJUANGAN R.A. KARTINI TERHADAP
EMANSIPASI WANITA INDONESIA MASA KINI**

Sukirno__165

PRAGMATIKA R.A. KARTINI

Jumanto__194

**KEKUATAN SEMANGAT KARTINI DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN NASIONAL**

Indrati Rini__210

**RA KARTINI SEBAGAI GURU BANGSA: EMANSIPASI DAN
RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN**

Farikah__229

**RADEN AJENG KARTINI DALAM BINGKAI ARTIKEL
ILMIAH**

Mursia Ekawati__242

**KARTINI DAN KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN
NGAMPIN**

Siti Mariam, Catur Kepirianto__251

**MENAPAK JEJAK SEMANGAT KARTINI: PERAN
PEREMPUAN INDONESIA DALAM RISET, TEKNOLOGI
DAN PENDIDIKAN MENUJU ERA SOCIETY 5.0**

Rukminingsih, Munawaroh, Heny Sulistyowati, Susi
Darihastining__275

**SPIRITUALITAS R.A. KARTINI, KH SHOLEH DARAT, DAN
PENERJEMEHAN AL-QUR'AN**

Fatah Syukur__283

**RELEVANSI KATA MUTIARA DI MUSEUM RA KARTINI
REMBANG BAGI GENERASI PENERUS BANGSA**

Lilieki Budiastuti Wiratmo__307

PERJUANGAN KARDINAH ADIK KARTINI

Purwo Susongko, Yono Daryono, Emi Wuryani, Kanti Rahayu,
Mursyidah__314

**MUTIARA WARISAN KARTINI BUAT PEREMPUAN
INDONESIA**

Rita Inderawati__357

BIODATA PENULIS__364

MENAPAK JEJAK SEMANGAT KARTINI: PERAN PEREMPUAN INDONESIA DALAM RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Rukminingsih

Munawaroh

Heny Sulistyowati

Susi Darihastining

STKIP PGRI Jombang

Ketika datang tanggal 21 April, masyarakat Indonesia selalu menyibukkan diri untuk mengenang dan memperingati hari lahir Raden Ajeng Kartini. Pakaian adat Jawa pun tidak ketinggalan untuk disandang sebagai ciri kejawaannya. Dengan ber-sanggul dan ber-blangkon ria, anak-anak TK, SD dan yang lain gembira menyambutnya. Betapa terasa sangat berartinya perjuangan seorang Kartini bagi Indonesia terhadap kemajuan pendidikan pada saat itu yang menjadi suriteladan bagi kaum perempuan untuk mengepakan sayapnya belajar bebas sepanjang hayat. Namun apa makna sesungguhnya dibalik peringatan hari kartini tersebut yang menjadi betapa pentingnya bagi perempuan Indonesia dalam menapak jejak semangat kartini.

R.A. kartini adalah perempuan Jawa yang dilahirkan di Mayong Jepara. Kartini dibesarkan di lingkungan bangsawan dengan segala adat yang mengikat kebebasan seorang perempuan akan bersamaan dengan hak kaum laki-laki. Dengan kondisi seperti ini, Kartini mampu menyuarakan semangat emansipasi untuk kaum perempuan untuk mendapatkan kebebasan pendidikan yang setara dengan laki-laki. Peran kartini sangat penting memajukan kehidupan bangsa dan untuk

menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai yang sama dalam pendidikan dengan kaum laki-laki. Dengan segala rintangan Kartini memperjuangkan pendidikan perempuan Indonesia.

Kartini sendiri menempuh pendidikan di ELS (*Europese Lagere School*) hingga usianya 12 tahun. Setelah itu, ia dipingit di rumah. Karena pada masa itu ada tradisi wanita Jawa harus tinggal di rumah dan dipingit. Selama sekolah di ELS, Kartini belajar Bahasa Belanda. Karena bisa berbahasa Belanda tersebut, di rumah pun Kartini tetap belajar dan berkirim surat kepada teman-teman korespondensi dari Belanda salah satunya Rosa Abendanon dan Estelle "Stella" Zeehandelaar. Bahkan, beberapa kali tulisan Kartini dimuat dalam majalah *De Hollandsche Lelie*. Kartini tidak menyerah dengan tradisi yang menghalangi untuk mencari ilmu dengan membaca dari berbagai buku, majalah, dan surat kabar Eropa, Kartini mulai tertarik dengan cara berpikir wanita-wanita Eropa yang lebih bebas dan maju ketimbang wanita-wanita pribumi kala itu. Dari sanalah timbul keinginannya untuk memajukan para perempuan pribumi yang dinilai masih memiliki tingkat sosial yang rendah.

Buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* awalnya merupakan buku dari kumpulan surat-surat R.A. Kartini kepada sahabat-sahabat Eropa karya Mr. J.H. Abendanon yang judul aslinya adalah "*Door Duisternis tot licht*". Buku kumpulan surat itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Armijn Pane "*Habis Gelap Terbitlah Terang*". Buku ini merupakan dokumen tertulis mengenai bukti sejarah perjuangan R.A. Kartini. Selain berisi kisah kehidupan Kartini, buku ini juga banyak membahas mengenai cita-cita dan harapan tinggi Kartini mengenai pendidikan dan kebebasan. Terlihat jelas bagaimana kuat dan besar keinginan Kartini untuk memajukan bangsa melalui pendidikan. Bukan hal yang mudah pada masa tersebut memiliki cita-cita mengenai pendidikan, terlebih cita-cita itu berasal dari seorang perempuan.

Bahkan buku ini berisi kumpulan surat Kartini dengan bahasa Kartini sendiri sehingga semakin terlihat jelaslah keinginan perempuan pada masa Kartini Habis Gelap Terbitlah Terang. Keadaan di zaman sekarang. Pada masa itu budaya Feodal masih sangat kuat berkembang di masyarakat. Dengan adanya budaya Feodal itulah kebebasan maupun pemikiran perempuan tidak ada artinya. Keberadaan perempuan tenggelam diantara keberadaan laki-laki. Perempuan sepenuhnya patuh dan tunduk di bawah kekuasaan para kaum laki-laki. Menurut R.A. Kartini pendidikan perempuan adalah pendidikan yang harus diterima oleh seorang perempuan tidak peduli gelar, jabatan, warna kulit, kaya maupun miskin. Hal ini dikarenakan semua perempuan memiliki hak sama untuk mendapatkan pendidikan (Pane, 2017).

R.A Kartini, sosok dibalik emansipasi perempuan, yang membuka jalan para perempuan Indonesia untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan mengejar mimpi setinggi-tingginya. Berkat Kartini, saat ini perempuan Indonesia sudah dapat berkontribusi dan ikut andil dalam memajukan bangsa dari segala bidang, termasuk menjadi peneliti di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keprihatinan dan kepedulian kartini terhadap ketidakadilan perempuan dalam memperoleh pendidikan seperti laki laki. merupakan awal dari perjuangannya. Kartini ingin terbebas dari belenggu adat istiadat. Kartini ingin bebas dari tekanan adat istiadat yang rumit yang menghambat cita citanya. Terdapat Salah satu surat yang menceritakan keprihatinan dan kepedulian terhadap perempuan di Indonesia yang dikirim kepada nyonya R.M. Abendanon- mandri pada agustus 1900 yang berisi.

“...ke depan, masih terbentang masa depan untuk kami. Mari kita lihat, apa yang masih bisa kita perbuat selama ini. “Saya

sayang kepada perempuan, dan menaruh perhatian besar kepada nasibnya. Tak terbilang perempuan yang ditindas. Suatu perlakuan yang masih ada diberbagai negeri hingga kini. Saya bela dia dengan senang dan setia” (Pane, 2009).

Emansipasi perempuan yang diperjuangkan R.A Kartini telah membuka lebar kesempatan yang setara bagi perempuan untuk dapat mengenyam pendidikan dan mengejar mimpi seluas-luasnya. Perempuan dapat menjadi apapun sesuai dengan minat dan talentanya, termasuk menjadi peneliti. “Ibu Kartini telah menunjukkan bahwa perempuan setara dengan laki laki. Jika perempuan bertekad untuk melakukan sesuatu maka pasti bisa merealisasikannya. Dengan adanya kesetaraan pendidikan antara laki-laki dan perempuan maka akan tercipta kesatuan yang menjadikan kemajuan suatu bangsa lebih mudah untuk dicapai. Hal ini dikarenakan dengan bersatu maka akan tercipta kerjasama antara laki-laki dan perempuan yang bermanfaat bagi kemajuan suatu bangsa. Disini peran perempuan dibutuhkan sama besar dengan peran laki-laki. Sehingga hak pendidikan perempuan sama besar dengan hak pendidikan laki-laki. Syamsiyah (2015) menyatakan bahwa perempuan sebagai pendidik yang meletakkan dasar pendidikan anak. Perempuan adalah sekolah bagi anak-anak, pendidik pertama dan utama dalam keluarga, bahkan perempuan menjadi indikator kuatnya suatu bangsa.

Ada satu hadis yang menjelaskan bahwa kewajiban menuntut ilmu itu untuk laki-laki dan perempuan. Hadis tersebut adalah

بَطَّلَ مَرْءٌ مِمَّنْ وَرَلَّ سُلَى كَيْلَ مَضَّةً عَرِي فَتَ لَمْ أَعِ (رواه ابن ابد البار :

Artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.” (H.R. Ibnu Abdil Bari) Berdasarkan hadis tersebut tentu tidak dipungkiri lagi bahwa perempuan juga mempunyai kewajiban yang sama dalam menuntut ilmu. Sehingga pembatasan terhadap pendidikan yang harus diterima perempuan tidak seharusnya

dilakukan. Hal itu dikarenakan dalam Islam sendiri tidak ada diskriminasi atau bahkan pelarangan perempuan untuk menuntut ilmu.

Karakter RA Kartini yang cerdas, kritis, pantang menyerah, religius, peduli dan semangat mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan sekarang ini. Karakter RA Kartini ini dapat diterapkan disekolah sekolah untuk mencetak generasi muda yang unggul di era revolusi 4.0 ini. Dengan semakin berubahnya zaman yang serba teknologi dan digital ini mengakibatkan lunturnya karakter para generasi muda (Muthofin, Ali & Wachidah, 2017).

Perjuangan RA Kartini, saat ini sudah bisa dirasakan kaum perempuan di Indonesia. Semua perempuan bisa mengenyam pendidikan setinggi apapun dan mengejar karier yang diinginkan. Peringatan Hari Kartini ini juga menjadi momentum untuk merefleksikan kembali bahwa perempuan merupakan sosok yang sangat berperan penting dalam kemajuan sebuah bangsa. Perjuangan RA Kartini telah menginspirasi dan memotivasi kaum perempuan untuk meningkatkan peran serta dalam semua aspek kehidupan. Termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Saat ini, kesempatan yang setara telah memberikan ruang bagi perempuan peneliti untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan diri dalam memajukan riset. Perempuan Indonesia menjadi cahaya yang tak pernah pudar dan tetap semangat untuk maju. Dengan demikian, peneliti perempuan dan para perempuan yang pengalamannya muncul dalam berbagai riset dan tulisan tersebut, berkontribusi menjadi sumber pengetahuan yang memperkaya pengetahuan, pendidikan Indonesia dan dunia. Kontribusi peneliti yang berdampak panjang terutama dalam memperbaiki kualitas hidup manusia, menjadi indikator perjuangan seorang peneliti, kesempatan yang setara telah memberikan ruang bagi perempuan peneliti, untuk

dapat mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan diri dalam memajukan riset tanah air. Bahkan karya mereka menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dan dunia.

Berdasarkan data dari lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI) yang disampaikan dalam acara peringatan hari Kartini oleh Sekretaris Utama Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nur Tri Aries dalam acara Talk to Scientists bertajuk 'Talenta Perempuan untuk Kemajuan Riset Indonesia' secara virtual, Rabu, 21 April 2021. Dia menjelaskan hampir ada 48% perempuan peneliti di lembaganya "Untuk yang fungsional peneliti itu ada 3.666 orang dari 7.727 orang. Sedangkan penelitiannya dari 1.548 orang, 728 perempuan," Saat ini data UNESCO tahun 2015 perempuan yang bekerja di bidang science, technology, engineering, dan mathematics (STEM) secara global baru 20%. Sementara pada 2019, di lingkungan LIPI rasio perempuan peneliti yaitu sekitar 41%. Meskipun begitu, berdasarkan kelompok umur dosen perempuan dengan usia produktif lebih banyak dibanding pria. Sementara di bidang riset, jumlah peneliti perempuan masih lebih sedikit dibanding pria. Tercatat sebaran peneliti tahun 2021 yang proposal risetnya didanai kemenristek, perempuan berjumlah 46.5% sementara pria 53.5%. Namun hal ini sudah menunjukkan kemajuan yang luar biasa terhadap perkembangan kemampuan perempuan Indonesia dalam riset.

Berdasarkan data LIPI diatas bisa kita simpulkan bahwa profesi peneliti di Indonesia merupakan pilihan yang banyak digeluti perempuan. Peran penting perempuan peneliti dan SDM Iptek perlu diberi ruang lebih luas untuk mendorong mereka lebih berprestasi. "Ketekunan, kesabaran, kegigihan, dan kemampuan multitasking perempuan merupakan kekuatan luar biasa. Perempuan Indonesia menjadi Ibu Bangsa untuk berperan aktif sebagai pendidik bagi generasi penerus bangsa.

Berdasarkan data yang terkonfirmasi dalam diskusi Webinar yang disiarkan dilaman kemenristekdikti, berdasarkan data yang dipaparkan Dimiyati (2020) tercatat total 123.568 dosen perempuan berbanding 155.764 dosen laki-laki laki. Data ini menunjukkan betapa hebatnya perempuan Indonesia yang telah melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah melakukan riset. Konsep ini adalah penggunaan teknologi digital maju hasil Revolusi Industri 4.0 secara masif di semua bidang kehidupan masyarakat. Penggunaan artificial intelligence, blockchain, robotic, internet of things, big data, dan pendukung digital lainnya secara masif akan berdampak terhadap kesejahteraan bersama, siapapun punya peluang untuk maju.

Dunia saat ini telah memasuki era Society 5.0, Konsep ini adalah penggunaan teknologi digital maju hasil Revolusi Industri 4.0 secara masif di semua bidang kehidupan masyarakat. Penggunaan artificial intelligence, blockchain, robotic, internet of things, big data, dan pendukung digital lainnya secara masif akan berdampak terhadap kesejahteraan bersama, siapapun punya peluang untuk maju. Perempuan Indonesia pun harus siap menjawab tantangan zaman dalam masyarakat 5.0. Masyarakat 5.0 adalah suatu konsep masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology based) yang dikembangkan oleh Jepang. Konsep ini lahir sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dinilai berpotensi mendegradasi peran manusia Di era Society 5.0, Perempuan Indonesia pun sudah menuju ke Society 5.0. Hal ini terbukti pada dunia pendidikan, di masa pandemic Covid 19, semua pendidik baik guru maupun dosen harus melek teknologi dan menggunakannya karena semua pembelajaran diharuskan melalui model daring yang tentunya memanfaatkan bermacam-macam aplikasi pembelajaran online . Guru dan dosen tersebut juga terdiri dari para perempuan Indonesia. Tidak

hanya berhenti dalam proses pembelajaran tetapi mereka juga harus bisa mengakses dan melaporkan segala aktivitas beban kerja yang berbasis teknologi.

Daftar Pustaka

- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah.(1970) . *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Pane, Armijn.(2009). *Habis gelap terbitlah terang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pane, Armijn.(2017). *Habis gelap terbitlah terang*. Cet II. Yogyakarta: Narasi
- Muthoifin, Muthoifin, Mohamad Ali, and Nur Wachidah.(2015).
Pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang pendidikan perempuan dan relevansinya terhadap pendidikan islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam* 18(1)
- Syamsiyah, Dailatus.(2015) . *Perempuan dalam tantangan pendidikan global: Kontribusi kaum perempuan dalam mewujudkan millennium*. Development Goals. Palastren.
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2020/08/08/kemenristek-jumlah-peneliti-dan-dosen-perempuan-di-indonesia-lebih-rendah-dibanding-pria>.

RA KARTINI DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ Hartoyo D.. "Panduan audit investigatif korupsi di bidang kehutanan", Center for International Forestry Research (CIFOR) and World Agroforestry Centre (ICRAF), 2011

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On